
STUDI LITERATUR : KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER KOLOREKTAL PASCA KOLOSTOMI

LITERATURE STUDY: QUALITY OF LIFE POST COLOSTOMIC COLORECTAL CANCER PATIENTS

Barkah Wulandari

¹ *Stikes Notokusumo Yogyakarta*

Barkah.wulandari@gmail.com

INDEX

Kata kunci:

Kolostomi, kualitas hidup, perubahan fisik

Keywords:

Colostomy, quality of life, changes physically

ABSTRAK

Pembuatan kolostomi pada pasien dapat mempengaruhi beberapa aspek kesehatan terkait kualitas hidup. Selain harus berjuang dengan kanker, kolostomi juga akan membawa dampak yang akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan baik fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pada pasien kanker kolorektal (Grant et al., 2011). studi literatur bertujuan ingin mengetahui Bagaimana kualitas hidup pasien kanker kolorektal pasca kolostomi?. Metode studi ini merupakan suatu tinjauan literatur (*literature review*) yang mencoba menggali tentang bagaimana kualitas hidup pasien kanker kolorektal pasca kolostomi. Sumber pencarian jurnal yang digunakan adalah *Google Scholar* dan *Proquest*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Quality of Life*” AND “*Colostomy*” AND “*Colorectal Cancer*”. Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kolostomi membuat kualitas hidup yang lebih buruk pada awal-awal pembuatan ostomi, namun kolostomi akan meningkatkan kualitas hidup pada 3-5 bulan pertama dan akan meningkat pada 6-8 bulan setelah operasi. Meskipun terjadi perubahan secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual namun operasi stoma merupakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan pasien yang menyesuaikan diri dengan kondisi baru karena keinginan untuk terus hidup.

Making a colostomy in a patient can affect several aspects of health related to quality of life. In addition to having to struggle with cancer, colostomy will also have an impact that will affect aspects of life both physically, psychologically, socially, and spiritually in colorectal cancer patients (Grant et al., 2011). Literature study aims to find out how the quality of life of colorectal cancer patients after colostomy is?. This study method is a literature review that tries to explore the quality of life of colorectal cancer patients after colostomy. The journal search sources used are Google Scholar and Proquest. The keywords used in this study were "Quality of Life" AND "Colostomy" AND "Colorectal Cancer". Based on the literature study that the authors conducted, it can be concluded that colostomy makes quality of life worse in the early days of making ostomy, but colostomy will improve quality of life in the first 3-5 months and will increase in 6-8 months after surgery. Although there are changes physically, psychologically, socially, and spiritually, stoma surgery is a significant change in the lives of patients who adjust to new conditions because of the desire to continue living.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit penyebab kematian kedua di dunia dengan

kisaran angka kematian mencapai 9.6 juta kasus pada tahun 2018. Berdasarkan laporan WHO di tahun 2018, jenis kanker

yang paling sering menyerang kelompok laki-laki adalah kanker paru-paru, prostat, kolorektal, lambung, dan liver. Sedangkan yang sering terjadi pada kelompok perempuan adalah kanker payudara, kolorektal, paru-paru, serviks, dan tiroid (Darmawan, 2019). Pada kasus kanker kolorektal keluhan utama pasien yang sering muncul adalah sakit perut, perubahan kebiasaan buang air besar, perdarahan rektum, dan anemia defisiensi besi. Selain keluhan utama ada beberapa gejala lain seperti nyeri saat buang air besar, diameter tinja lebih tipis, penurunan berat badan, sakit perut dan massa pada perut (Padang, 2020).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada kanker kolorektal diantaranya adalah bedah, radioterapi dan kemoterapi adjuvant (Sayuti, 2019). Salah satu penatalaksanaan kanker kolorektal yang dapat dilakukan adalah Tindakan pembedahan, yaitu operasi pengangkatan kanker pada kolon atau rektum yang diikuti dengan pembuatan lubang/*stoma* pada dinding perut untuk mengeluarkan kotoran (Helen, 2014).

Tindakan pembedahan atau kolostomi pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan pasien, namun beberapa kasus dapat menyebabkan tekanan dan menyebabkan stress berat. Shaffy (2014)

menyebutkan bahwa pemasangan ostomi pada pasien kanker kolorektal menyebabkan perubahan fisik dan psikososial dan pasien merasakan stress berat. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Alwi (2017) bahwa stress pada pasien diakibatkan oleh iritasi kulit sebanyak 76%, kebocoran kantong sebanyak 62% dan bau tidak sedap sebanyak 59%. Terlepas dari jenis atau alasan pembuatan ostomi, prosedur yang mengubah hidup ini sering mengakibatkan perubahan besar dalam status fungsional, kesejahteraan, dan kualitas hidup (Pakpahan, 2015).

Pembuatan kolostomi pada pasien dapat mempengaruhi beberapa aspek kesehatan terkait kualitas hidup. Selain harus berjuang dengan kanker, kolostomi juga akan membawa dampak yang akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan baik fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pada pasien kanker kolorektal (Grant et al., 2011). Pasca kolostomi, pasien mengalami perubahan terhadap fungsi peran di keluarga dan masyarakat, tata cara beribadah, kendala saat beribadah, perubahan gambaran diri, perasaan, dan juga terkait kondisi fisik yang dirasakan adanya perubahan dalam aktivitas bepergian, pola tidur, pola makan, pola BAB dan tentunya perubahan aktivitas bekerja (Istriyani & Kusuma,

2020). Setelah prosedur kolostomi pasien yang mengalami keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari sebanyak 56,43%, sedangkan 55,44% lainnya mengalami keterbatasan dalam pekerjaan professional mereka (Alwi, 2017). Maka dari itu perawat ingin mengetahui kualitas hidup pasien kanker kolorektal pasca kolostomi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pasien kanker kolorektal dengan stoma akan mempengaruhi beberapa aspek kesehatan terkait kualitas hidup. Maka pertanyaan penulis adalah “Bagaimana kualitas hidup pasien kanker kolorektal pasca kolostomi?”.

METODE

Metode studi ini merupakan suatu tinjauan literatur (*literature review*) yang mencoba menggali tentang bagaimana kualitas hidup pasien kanker kolorektal pasca kolostomi. Sumber pencarian jurnal yang digunakan adalah *Google Scholar* dan *Proquest*. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Quality of Life*” AND “*Colostomy*” AND “*Colorectal Cancer*”.

HASIL

1. *Time after ostomy surgery and type of treatment are associated with quality of life changes in colorectal cancer patients with colostomy*

Penelitian ini menggunakan metode studi observasional prospektif. Sample penelitian 41 pasien dengan kanker kolorektal setelah operasi ostomy. Pengambilan sampel dilakukan pada pasien 0-2 bulan setelah kolostomi, 3-5 bulan dan 6-8 bulan pasca kolostomi. Hasil penelitian: fungsi fisik yang meningkat sesuai dengan peningkatan adaptasi pasca kolostomi. Awal dipasang kolostomi merasakan nyeri, kecemasan, kekhawatiran berat badan, perut kembung, dan rasa malu.

2. *Quality of life of patients with end-stoma in medan: a phenomenological study*

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Fenomenologi deskriptif dengan pendekatan Collaizzi). Sample penelitian 12 pasien yang dipilih menggunakan purposive sampling. Hasil; penelitian ini yaitu terdapat perubahan kualitas hidup pada pasien *end stoma* yaitu :

- a. menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari
- b. memiliki keterbatasan saat berhubungan seksual dan social
- c. memiliki berbagai perasaan negatif setelah adanya end-stoma
- d. mengalami kesulitan keuangan
- e. berusaha bertahan dengan *end-stoma*

- f. mengalami perubahan dalam pemenuhan istirahat dan tidur, fisik, dan komplikasi
- g. memiliki harapan yang harus dicapai setelah menjalani end-stoma.

3. *Experiences of Living with Intestinal Ostomy: A Qualitative Meta-Synthesis.*

Sample penelitian 222 pasien dengan 97 laki-laki dan 125 perempuan. Sample penelitian 222 pasien dengan 97 laki-laki dan 125 perempuan

Hasil penelitian: tantangan dan keterbatasan hidup pasien dengan stoma berupa masalah fisik, masalah psikologis, hubungan sosial, dampak lingkungan, koping dan adaptasi stoma. Namun keterampilan dalam pemecahan masalah dan interaksi dengan ostomates lain dapat membantu menjalani kehidupan yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Dalam studi literatur ini penulis mengambil judul “Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal Pasca Kolostomi”. Kanker kolorektal adalah adenokarsinoma, yaitu kanker yang berasal dari sel kelenjar yang menghasilkan sekresi muksin. Kanker kolorektal berawal dari polip yang berkembang pada dinding kolon atau rektum dan beberapa dapat berkembang menjadi kanker (Siagian, 2019). Gejala

yang sering muncul pada pasien kanker kolorektal yaitu perubahan pola defekasi, perut terasa penuh, perdarahan rektal, nyeri perut, berat badang menurun tanpa alasan yang diketahui, merasa lelah sepanjang waktu, dan mual muntah akibat adanya obstruksi (Sayuti, 2019).

Menurut Silva et.al., (2020) penatalaksanaan kanker kolorektal yang dapat dilakukan yaitu pembedahan dan pembuatan stoma, terapi radiasi, kemoradioterapi dan kemoterapi adjuvan. Namun tindakan primer pada kebanyakan kanker kolorektal adalah kolostomi (Daniels & Nicoll, 2012). Pada pasien yang telah menjalani kolostomi akan mengalami beberapa perubahan dalam aspek kesehatan yang berkaitan dengan kualitas hidup (Pakpahan, 2015).

Berdasarkan jurnal pertama yang penulis temukan yaitu penelitian Silva et.al., (2020) yang berjudul “*Time after ostomy surgery and type of treatment are associated with quality of life changes in colorectal cancer patients with colostomy*” disebutkan bahwa terjadi perubahan kualitas hidup pada pasien dengan ostomi. Lebih dari 30% pasien mengalami nyeri, kecemasan, kekhawatiran berat badan, perut kembung dan malu. Kekhawatiran diakibatkan karena beberapa situasi seperti kantong terbuka, kebocoran atau pecah sehingga menyebabkan rasa malu. Selain

itu kecemasan, ketakutan dan ketidakpastian tentang masa depan juga terjadi. Menurut Ibrahim et.al (2017) keberadaan stoma pada bagian tubuh pasien dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan mengganggu citra tubuh sehingga dapat mempengaruhi interaksi pasien dengan orang lain. Dengan demikian, presentasi stoma akan mempengaruhi persepsi pasien tentang diri mereka sendiri yang menentukan kepuasan hidupnya.

Pada jurnal kedua menurut Alwi dan Asrizal (2018) yang berjudul “*Quality of life of patients with end-stoma in medan: a phenomenological studi*” Kualitas hidup pasien stoma bervariasi, dengan prosentase sangat buruk sebanyak 11,11%, buruk 48,16%, tidak baik atau buruk 14,81%, baik 22,22% dan sangat baik 3,70%. Pasien kanker kolorektal yang telah menjalani kolostomi menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara spiritual dan aktivitas fisik. Pasien juga mengalami keterbatasan hubungan seksual dan sosial, memiliki berbagai perasaan negatif setelah adanya stoma. Perasaan negatif yang dirasakan pasien adalah merasa takut, merasa sendiri, merasa malu karena takut terjadi kebocoran kantong dan berbau karena stoma tidak memiliki spincter sehingga dapat mengganggu orang lain. Selain itu perubahan pemenuhan istirahat tidur, fisik

dan komplikasi juga terjadi, pasien merasa tidak bebas dan sering terbangun jika terjadi kebocoran kantong stoma sehingga akan mengurangi jam tidur. Komplikasi juga dapat terjadi pada kulit disekitar stoma. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dkk (2018) bahwa terdapat 7 perubahan pada pasien paska kolostomi yaitu keterbatasan dalam aktivitas hidup sehari-hari, keterbatasan dalam hubungan perkawinan dan hubungan sosial dengan orang lain, perasaan negatif tentang kolostomi, kesulitan keuangan, meningkatnya tuntutan hidup dengan kolostomi karena harus membeli kantong kolostomi dan perawatannya, perubahan kebutuhan istirahat, fisik dan harapan komplikasi, namun pasien selalu ada harapan untuk hidup normal setelah kolostomi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Choudhary dan Kaur (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Experiences of Living with Intestinal Ostomy: A Qualitative Meta-Synthesis*”. Dalam penelitian ini juga menjelaskan adanya perubahan pada beberapa aspek kualitas hidup seperti perubahan citra tubuh dimana pasien merasa malu dan ngeri saat pertama kali melihat stoma. Yang kedua adalah masalah dalam perjalanan karena kesulitan dalam membersihkan, mengosongkan, dan mengganti kantong

stoma. Selanjutnya keterbatasan dalam aktivitas fisik dan ketidakmampuan memilih perjalanan jauh, gangguan tidur karena takut terjadi kebocoran kantong stoma sehingga harus menghindari posisi tertentu, ketidakmampuan mengkonsumsi beberapa jenis makanan untuk menghindari pembentukan gas setelah makan jenis makanan tertentu. Selain itu juga perubahan gaya berpakaian untuk menutupi kantong stoma dan kebutuhan untuk menghadapi komplikasi yang sering terjadi seperti iritasi, gatal, dan ruam yang terjadi di sekitar lokasi ostomi. Sejalan dengan penelitian Alwi & Locsin (2017) pasien dengan stoma juga memiliki masalah dengan seksualitas dan citra tubuh, kesulitan menyesuaikan diri dengan fungsi stoma, dan pasien juga cemas tentang privasi saat membersihkan kantong, dengan kecemasan dan kekhawatiran tentang kebocoran, terutama ketika terlibat dalam kegiatan sosial, pasien menyatakan keprihatinan serius seperti kebocoran gas berbau busuk selama perjalanan, dan iritasi kulit.

Dari kumpulan berbagai penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan kualitas hidup pada pasien kanker kolorektal pasca kolostomi meliputi perubahan secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Mereka juga mengalami banyak tantangan dan keterbatasan dalam

kehidupan. Meskipun harus hidup dengan ostomi dan harus mengalami beberapa perubahan sehingga harus mampu beradaptasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, Silva et al (2020) mengatakan bahwa kolostomi memang dapat membuat kualitas hidup yang lebih buruk pada awal-awal pembuatan ostomi, namun kolostomi akan meningkatkan kualitas hidup pada 3-5 bulan pertama dan akan meningkat pada 6-8 bulan setelah operasi. Peningkatan kualitas hidup juga dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan pada pasien pasca kolostomi, karena pendidikan kesehatan merupakan program manajemen diri dan perawatan kronis untuk membantu ostomates mempelajari cara terbaik untuk melakukan manajemen diri sebagai pelatihan dan pendidikan praktik perawatan diri sehingga ostomates dapat melakukan perawatan stoma secara mandiri (Ran, 2016).

Konseling juga merupakan bagian penting dari perawatan yang diperlukan untuk membantu pasien dengan ostomy Kembali menemukan rasa kontrol dalam hidup. Konseling bukan membuat masalah hilang, tetapi membantu pasien mengembangkan mekanisme koping untuk dapat beradaptasi dengan realitas baru. Dalam menghadapi berbagai keterbatasan yang dialami pasien kolostomi, dukungan keluarga dan dukungan pelayananan

kesehatan profesional menjadi hal fundamental yang diperlukan, elemen esensial untuk penerimaan ostomi tersebut, rehabilitasi yang lebih cepat dan lebih efisien dan adaptasi yang baik ke dalam kondisi hidup yang baru (Backes et al, 2012).

Pasien dengan kolostomi membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Istriyani, 2020). Namun pada 3 bulan pertama pasca kolostomi kualitas hidup pasien sudah lebih baik dan akan terus meningkat hingga 8 bulan pasca kolostomi (Silva et al, 2020). Tolok ukur kualitas hidup meliputi 4 aspek yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kolostomi membuat kualitas hidup yang lebih buruk pada awal-awal pembuatan ostomi, namun kolostomi akan meningkatkan kualitas hidup pada 3-5 bulan pertama dan akan meningkat pada 6-8 bulan setelah operasi. Meskipun terjadi perubahan secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual namun operasi stoma merupakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan pasien yang menyesuaikan diri dengan kondisi baru

karena keinginan untuk terus hidup.

Pembuatan stoma dapat memungkinkan kelangsungan hidup pasien dan dipandang secara positif sebagai bagian dari pemecahan masalah kesehatan dan merupakan kesempatan kedua untuk hidup. Sebagian besar pasien dengan stoma memiliki harapan untuk pulih meskipun tidak akan sama dengan kondisi sebelum sakit, namun pasien masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan selalu ada harapan untuk hidup normal.

Dengan adanya harapan untuk hidup normal pasien memiliki upaya penyesuaian diri. Adanya upaya penyesuaian diri meningkatkan kualitas hidup pasien yaitu dapat beradaptasi dengan penyesuaian gambaran dirinya, sebagian pasien merasa pasrah dan mulai menerima keadaan.

Selain itu pasien juga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan mulai bekerja kembali walaupun harus mengurangi jam kerja. Sebagian pasien juga mulai aktif dalam kegiatan sosial setelah 5 bulan operasi. Kolostomi memang membuat banyak tantangan dan keterbatasan hidup, namun meningkatkan ketrampilan dalam pemecahan masalah seperti berusaha membuat kantong, menghindari bau, menghindari kebocoran, mengatasi iritasi dan mengobati stoma sehingga membantu pasien menjalani kehidupan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, F., Asrizal & Locsin, Rozzano.C. 2017. Quality of Life of Adult Persons Living with Colostomy: A Review of the Literature. *Songklanagarind Journal of Nursing*, 37(2) Hal 132-143
- Alwi, F., Setiawan, S., & Asrizal, A. (2018). Quality Of Life Of Patients With End-Stoma In Medan: A Phenomenological Study. *Belitung Nursing Journal*, 4(1), 8-15.
- Backes, M. T. S., Backes , D. S., & Erdmann, A. L. (2012). Feelings and expectations of permanent colostomy Patients. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2 (3), 1-7.
- Choudhary, M., & Kaur, H. (2020). Experiences of living with intestinal ostomy: A qualitative meta-synthesis. *Indian Journal of Palliative Care*, 26(4), 421.
- Daniels, R., & Nicoll, L. H. (2012). *Contemporary medical surgical nursing*. United State of America: Cengage Learning.
- Darmawan, A. R. F., & Adriani, M. (2019). Status Gizi, Asupan Energi dan Zat Gizi Makro Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Amerta Nutrition*, 3(3), 149-157.
- Grant et al. (2011). Gender Differences in Quality of Life Among Long-Term Colorectal Cancer Survivors With Ostomies. *Oncology Nursing Forum*, 38 (5), 1-11.
- Helen & Putri. 2014. Kualitas Hidup Pasien dengan Stoma Permanen di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Naspub*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Istriyani & Kusuma, H. 2020. Adaptasi Pasien Kanker Kolorektal Tahun Pertama Paska Pembuatan Kolostomi Permanen. *Jurnal Kesehatan STIKES Telogorejo* 7(1) halaman 26-34.
- Padang, M. S., & Rotty, L. (2020). Adenokarsinoma Kolon: Laporan Kasus. *ECliniC*, 8(2).
- Pakpahan, R. D. (2015). Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal yang Baru Menjalani Kolostomi dengan Endstoma. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sayuti, M., & Nouva, N. (2019). Kanker Kolorektal. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(2), 76-88.
- Shaffy, Kaur, S., Das, K., Gupta, R. (2014). Psychosocial experiences of the patients with colostomy/ileostomy : A qualitative study. *Indian Journal of Social Psychiatry*, 30 (1), 28-34.
- Siagian, Jonathan Willy. 2019. *Apa Itu Karsinoma Kolorektal (Kanker Kolorektal)*. Yogyakarta : Rapha Publishing.
- Silva, K. D. A., Duarte, A. X., Cruz, A. R., de Araújo, L. B., & Pena, G. D. G. (2020). Time after ostomy surgery and type of treatment are associated with quality of life changes in colorectal cancer patients with colostomy. *PLOS One*, 15(12).
- Ibrahim, K., Priambodo, A. P., Nur'aeni, A., & Hendrawati, S. (2017). Quality of life and characteristics of colostomy patients. *Jurnal Ners*, 12(2), 239-246.
- Setiawan, Alwi, F & Asrizal. 2018. Quality of life of persons with permanent colostomy: a phenomenological study. *Journal of Coloproctology*, 38(04), 295-301.
- Ran, L., Jiang, X., Qian, E., Kong, H., Wang, X., & Liu, Q. (2016). Quality of life, self-care knowledge access, and self-care needs in patients with colon stomas one month post-surgery in a Chinese Tumor Hospital. *International journal of nursing sciences*, 3(3), 252-258.